

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003  
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka  
Regency, West Java


Email : arjijournal@gmail.com


Contact : 0821-4250-1527


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 3 Year 2025

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



---

**Pengaruh Video YouTube  
Cocomelon sebagai Media  
Pengenalan Kosakata Bahasa  
Inggris pada Anak Kelompok B di  
TKM Tarbiyatul Athfal**

**1774 – 1789**

---

**The Influence of Cocomelon  
YouTube Videos as a Medium for  
Introducing English Vocabulary to  
Group B Children at TKM  
Tarbiyatul Athfal**

---

**Article Submitted :**

2025-06-07


**Article Received :**

2025-06-20

**Article Published :**

2025-07-01

 Adinda Shelma Maulidah<sup>1\*</sup>, Nurul Khotimah<sup>2</sup>

 <sup>1,2</sup> Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

 Email Correspondence : [adinda.21032@mhs.unesa.ac.id](mailto:adinda.21032@mhs.unesa.ac.id)

---

**Kata Kunci:** video YouTube, Cocomelon, Kosakata Bahasa Inggris, Anak-anak Prasekolah, Pembelajaran Interaktif.

**Abstrak :** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih minimnya pemanfaatan media digital interaktif dalam pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini, khususnya di TKM Tarbiyatul Athfal. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak penggunaan video YouTube *Cocomelon* terhadap kemampuan pengenalan kosakata bahasa Inggris anak-anak kelompok B (usia 5–6 tahun). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok B, dengan sampel sebanyak 14 anak yang dipilih secara acak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental satu kelompok *pretest-posttest*. Data dikumpulkan melalui observasi menggunakan lembar pengamatan yang dirancang khusus untuk mengukur penguasaan kosakata anggota tubuh dalam bahasa Inggris sebelum dan sesudah menonton video *Cocomelon*. Teknik analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon dan uji Mann-Whitney. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi 0,001, dan uji Mann-Whitney menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), dengan peningkatan rata-rata skor pengenalan kosakata sebesar 66,7% setelah perlakuan. Temuan ini

menunjukkan bahwa media video *Cocomelon*, jika digunakan dengan strategi pedagogis yang tepat dan pengawasan orang dewasa, dapat menjadi alat yang efektif dalam pengenalan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini. Penelitian ini merekomendasikan integrasi media audiovisual dalam pembelajaran anak prasekolah secara lebih sistematis dan rutin untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan kontekstual.

**Keywords:** YouTube videos, Cocomelon, English Vocabulary, Preschool Children, Interactive Learning.

**Abstract :** This study is motivated by the limited utilization of interactive digital media in English vocabulary instruction for early childhood education, particularly at TKM Tarbiyatul Athfal. The primary objective is to examine the effect of *Cocomelon* YouTube videos on the vocabulary recognition skills of preschool children in Group B (ages 5–6). The population consisted of all Group B students, with a randomly selected sample of 14 children. A quantitative approach was employed using a one-group pretest-posttest pre-experimental design. Data were gathered using observation sheets designed to assess children's ability to recognize English vocabulary related to body parts before and after watching *Cocomelon* videos. Statistical analysis was conducted using the Wilcoxon Signed-Rank Test and the Mann-Whitney U Test. The Wilcoxon test yielded a significance value of 0.001, while the Mann-Whitney test showed a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ). Moreover, the average vocabulary recognition score increased by 66.7% after the intervention. These results indicate that *Cocomelon* videos, when accompanied by appropriate pedagogical strategies and adult guidance, can be an effective medium for introducing English vocabulary to young learners. The study recommends systematic and regular integration of audiovisual media into preschool education to create engaging, meaningful, and context-rich learning experiences.

Copyright © 2025, Authors

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>



DOI : 10.61227



P-ISSN : 2774-9290



E-ISSN : 2775-078



## PENDAHULUAN

Globalisasi dan perkembangan teknologi di era ini telah memberikan dampak yang signifikan pada kehidupan, termasuk pendidikan (Sari et al, 2023). Salah satu inovasi dalam teknologi pendidikan adalah pemanfaatan media digital, seperti *platform* video YouTube. YouTube tidak hanya dapat digunakan sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai sumber edukasi yang sangat efektif (Suharsono & Nurahman, 2024). Dengan perkembangan di bidang teknologi informasi, setiap orang dapat dengan mudah mengakses berbagai video edukatif yang mendukung proses belajar mengajar, termasuk untuk pembelajaran bahasa asing.

Dengan adanya berbagai konten yang bisa diakses, YouTube tumbuh menjadi salah satu platform paling diminati. Menariknya, di Indonesia, berdasarkan data terbaru dari *We Are Social* pada Oktober 2023, pengguna aktif YouTube di Indonesia sudah menggunakan layanan ini mencapai 139 juta jiwa, di posisi keempat secara global (*We Are Social*, 2023). Selain indikator perekonomian itu, angka tersebut juga menunjukkan besarnya pengaruh YouTube bagi masyarakat Indonesia, anak-anak juga pastinya. Disadari atau tidak, meskipun dalam bingkai YouTube *Kids*, terdapat berbagai video edukatif. Termasuk di dalamnya video-video YouTuber yang mengajarkan anak-anak berbahasa Inggris, *Super Simple Songs*, juga menjadi salah satu contoh. Susetya et al. (2024) mengatakan analisis mereka terhadap lembaga pendidikan di kota besar menunjukkan bahwa Cocomelon dan *Super Simple Songs* jadi rekomendasi paling teratas untuk belajar berbahasa Inggris yang menyenangkan bagi anak-anak.

Cocomelon adalah kanal YouTube yang memiliki spesialisasi pada konten edukasi untuk anak-anak, dan menggunakan lagu-lagu serta animasi ceria untuk memperkenalkan kosakata dan konsep sederhana dasar (Hayati et al, 2021). Hingga saat ini channel ini sudah memiliki lebih dari 185 juta subscribers di seluruh dunia dan menjadi favorit orang tua untuk membantu anak-anak dalam pembelajaran yang menyenangkan dan dipadukan dengan bermain (Syawitri et al., 2022). Cocomelon menyediakan video lagu tentang angka, warna dan hewan juga kosakata dasar dalam bahasa Inggris animasinya sangat menarik. Dengan begini anak tidak hanya mempunyai sarana hiburan tetapi juga memasuki dunia pendidikan melalui dekapan kosakata yang sangat penting bagi mereka.

Tetapi, meskipun YouTube dan media digital lainnya sudah banyak digunakan dalam proses pembelajaran, masih banyak lembaga pendidikan, terutama pendidikan ruang kelas untuk anak usia dini, yang sampai saat ini tidak bisa memanfaatkan media ini secara maksimal. Di TK Tarbiyatul Athfal misalnya, pengajaran bahasa Inggris juga masih konvensional, seperti mengajar menggunakan buku teks dan bersifat tutorial. Pengajaran bahasa Inggris di tempat ini sangat terbatas dan bahkan hanya dilakukan sebulan sekali, yang mengakibatkan anak-anak kurang terpapar dengan bahasa Inggris. Akibatnya, anak-anak mengalami penurunan minat belajar bahasa Inggris dan tidak mempunyai cukup kesempatan untuk menggunakan bahasa tersebut. Mengingat pentingnya anak

dikenalkan dengan bahasa Inggris sedari kecil, seharusnya hal itu dikemas dengan strategi yang menyenangkan dan mudah diikuti.

Rohmah & Aziz (2024) melaporkan bahwa teknologi digital, yang termasuk YouTube, memiliki potensi signifikan dalam memfasilitasi perkembangan bahasa anak-anak. Media audiovisual seperti video animasi memiliki potensi untuk mengajarkan anak-anak melalui cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Video anak-anak yang menggunakan suara dan gambar mampu menarik perhatian anak, dan pada tahap perkembangan mereka, anak-anak sangat responsif terhadap rangsangan dari lingkungan mereka (Hafiza et al, 2024). Untuk alasan ini, video YouTube yang menggabungkan gambar dan suara memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan keterampilan bahasa di kalangan anak-anak. Cocomelon memiliki lagu dengan lirik repetitif dan gambar yang menyenangkan yang memberikan konteks kaya untuk mengajarkan kosakata dalam bahasa Inggris yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Neumann & Herodotou, 2020).

Hal yang terpenting untuk dikemukakan di sini adalah bahwa anak-anak di usia 5-6 tahun berada dalam tahap perkembangan bahasa yang sangat penting dan krusial (Uluwiyah et al, 2025). Pada rentang usia ini anak pertama kali mulai mempelajari kosakata yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya nama-nama anggota tubuh, angka, warna, binatang, dan lain-lain. Kosakata ini sangat penting bagi anak keterampilan berbicara di masa mendatang (Alfira & Siregar, 2024). Dalam teori tentang pemerolehan bahasa kedua yang dikemukakan oleh Krashen (1982), anak-anak dapat memperoleh bahasa kedua dengan cara yang sangat alami, yakni melalui interaksi langsung dengan berbagai aktivitas yang ada di sekelilingnya. Cara ini akan lebih efektif ketika dilakukan di lingkungan yang gembira sehingga anak mudah menerimanya. Alasan di atas menjadi salah satu mengapa Cocomelon, yang berbasis animasi dan musik, media sangat tepat untuk anak-anak di tahap prabeda karena dapat merangsang perkembangan bahasa.

Meskipun alat seperti YouTube dan Cocomelon tentu menawarkan beragam keuntungan, ada beberapa masalah terkait dengan penerapan praktis alat tersebut dalam kerangka pendidikan anak usia dini. Di TKM Tarbiyatul Athfal, misalnya, para guru tampaknya tidak sepenuhnya memanfaatkan alat pengajaran interaktif modern. Pelajaran bahasa Inggris di lokasi tersebut juga diajarkan cukup jarang, dan instruksinya sangat bergantung pada buku teks dan metodologi yang berpusat pada guru. Akibatnya, pembelajaran bahasa Inggris menjadi membosankan dan tidak menginspirasi bagi anak-anak. Untuk alasan ini, sangat penting agar video animasi pendidikan seperti Cocomelon diintegrasikan untuk meningkatkan minat anak-anak terhadap bahasa Inggris. Dengan media seperti itu, anak-anak dapat mempelajari kosakata baru sambil secara aktif terlibat dengan konten pendidikan.

Menurut Sarjani et al. (2023), penggunaan media video dalam pelajaran dapat meningkatkan penguasaan bahasa pada anak-anak. Video yang berwarna-warni dan hidup dapat menarik perhatian anak-anak dan membantu meningkatkan daya ingat mereka terkait kosakata yang diajarkan (Isnain et al, 2024). Cocomelon memungkinkan

anak-anak untuk dengan mudah dan senang mengingat kosakata bahasa Inggris melalui asosiasi visual dan strategi pengulangan. Media seperti Cocomelon juga berguna karena menggabungkan hiburan, yang menjaga motivasi anak-anak untuk belajar sambil menikmati dan terlibat dalam pelajaran, sehingga meningkatkan pengalaman belajar mereka.

Pengajar dan orang tua dapat dengan mudah mengakses konten pendidikan kapan saja dan di mana saja, seperti yang dilakukan oleh YouTube, menjadikannya sebagai media yang fleksibel. Faktor-faktor ini mendukung ide belajar kapan dan di mana yang sangat relevan dalam konteks pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, video YouTube seperti Cocomelon tidak hanya dapat membantu anak-anak dalam pengenalan kosakata bahasa Inggris, tetapi juga memungkinkan anak-anak untuk belajar secara mandiri di luar jam sekolah. Untuk perkembangan bahasa anak, ini sangat penting karena anak-anak dapat terus berlatih dan memperkuat kosakata yang telah mereka pelajari melalui banyak video yang tersedia di YouTube.

Meskipun *Cocomelon* memiliki sejumlah keunggulan sebagai media pembelajaran, sangat penting untuk memperhatikan bagaimana media ini digunakan dalam konteks pendidikan anak usia dini. Penelitian oleh Jannah et al. (2024) menekankan bahwa anak-anak yang menonton video secara mandiri tanpa pengawasan orang dewasa atau tanpa penjelasan pedagogis yang tepat berisiko mengalami hambatan perkembangan bahasa, seperti keterlambatan bicara atau kebingungan kosakata. Oleh karena itu, video *Cocomelon* harus digunakan secara hati-hati, disertai dengan strategi pengajaran yang tepat dan bimbingan aktif dari orang tua maupun guru. Ini penting agar anak-anak dapat memanfaatkan media digital dengan cara yang konstruktif dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti efektivitas media *Cocomelon* dalam pembelajaran bahasa Inggris anak. Misalnya, Anggraini et al. (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan kanal YouTube *Cocomelon* membantu anak-anak usia dini dalam mengenal kosakata dasar bahasa Inggris secara menyenangkan melalui lagu dan animasi yang interaktif. Sintawati et al. (2023) juga menemukan bahwa media audiovisual *Cocomelon* secara signifikan meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas IV sekolah dasar, karena mampu merangsang daya ingat melalui repetisi dan visualisasi. Demikian pula, Putri et al. (2024) membuktikan bahwa penggunaan *Cocomelon* secara terstruktur dalam pembelajaran kelas III SD berhasil meningkatkan penguasaan kosakata siswa secara efektif.

Namun, dari ketiga penelitian tersebut, belum ada yang secara khusus mengkaji efektivitas video *Cocomelon* pada anak usia prasekolah dalam konteks pengenalan kosakata bahasa Inggris untuk tema anggota tubuh, menggunakan desain kuasi-eksperimen berbasis pretest-posttest. Padahal, penguasaan kosakata tubuh sangat fundamental bagi perkembangan komunikasi awal anak dan pembentukan struktur bahasa dasar. Selain itu, belum banyak penelitian yang menyoroti bagaimana respons anak prasekolah terhadap satu jenis konten lagu tematik (*Head, Shoulders, Knees, and*

Toes) dalam meningkatkan keterlibatan kognitif dan linguistik secara terukur. Di sinilah letak novelty dari penelitian ini: yaitu meneliti secara empiris efektivitas satu video tematik *Cocomelon* dalam pengenalan kosakata bagian tubuh pada anak usia 5–6 tahun, dengan pendekatan statistik yang mendalam untuk membuktikan dampaknya secara signifikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak video YouTube *Cocomelon* dalam mengajarkan kosakata bahasa Inggris kepada siswa kelompok B di TKM Tarbiyatul Athfal. Dengan menggunakan desain pra-eksperimen satu kelompok pretest-posttest, penelitian ini menilai penguasaan kosakata bagian tubuh sebelum dan sesudah anak-anak menonton video *Cocomelon* berjudul "*Head, Shoulders, Knees, and Toes.*" Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis terkait pemanfaatan media animasi digital sebagai strategi pengembangan bahasa anak usia dini secara lebih menyenangkan, kontekstual, dan berbasis bukti empiris.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental, khususnya model one group *pretest-posttest design* (Yam & Taufik, 2021). Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi pengaruh perlakuan (treatment) tanpa menggunakan kelompok control (Syahrizal & Jailani, 2023). Penelitian ini dilakukan di TKM Tarbiyatul Athfal, Desa Wangen, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan, selama bulan April hingga Mei 2025. Perlakuan dalam penelitian ini berupa pemutaran video edukatif YouTube *Cocomelon* selama dua kali pertemuan. Sebelumnya, anak-anak diberikan pretest dan setelah perlakuan dilakukan, diberikan posttest untuk mengukur perubahan kemampuan pengenalan kosakata bahasa Inggris bertema "anggota tubuh".

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

**Gambar 1. Model Desain Eksperimen One Group Pretest-Posttest**

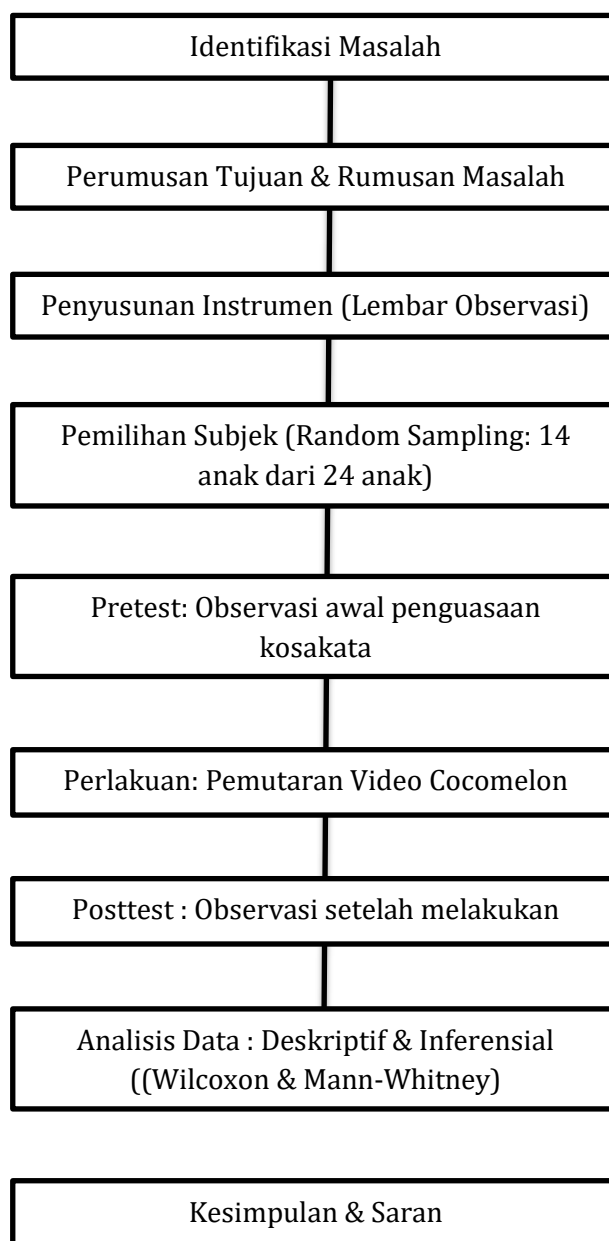
Keterangan:

- $O_1$  = Pretest (pengukuran awal kemampuan pengenalan kosakata bahasa Inggris)
- X = Perlakuan (pemutaran video edukatif *Cocomelon*)
- $O_2$  = Posttest (pengukuran setelah perlakuan)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di TKM Tarbiyatul Athfal yang berjumlah 24 anak, dan sebanyak 14 anak dipilih secara acak menggunakan simple random sampling. Pemilihan teknik ini bertujuan untuk menjamin keterwakilan dan menghindari bias. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi terstruktur, yang menilai lima indikator kemampuan kosakata: meniru, menghafal, menyebutkan, memahami arti, dan mencocokkan gambar. Data dikumpulkan melalui observasi langsung

dan dokumentasi, di mana pengamatan dilakukan saat anak mengikuti proses belajar menggunakan video *Cocomelon* berjudul “*Head, Shoulders, Knees, and Toes.*”

Data dianalisis dengan dua pendekatan. Pertama, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui rata-rata, nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi dari skor pretest dan posttest. Kedua, dilakukan analisis inferensial menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test untuk mengetahui perbedaan signifikan antara skor sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 26.0. Hasil analisis digunakan untuk menarik kesimpulan objektif tentang efektivitas penggunaan video *Cocomelon* sebagai media pembelajaran kosakata bahasa Inggris bagi anak usia dini.



**Gambar 2. Alur Penelitian**

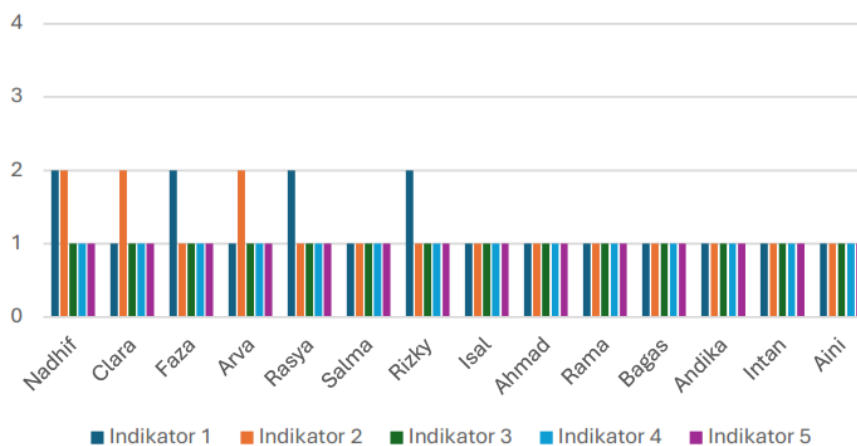
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Deskripsi Data

##### a. Data Pretest

Sebelum pemberian perlakuan, dilakukan pengukuran awal terhadap kemampuan pengenalan kosakata bahasa Inggris anak-anak melalui *pretest*. Pretest ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata bahasa Inggris anak-anak pada awal penelitian. Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan pada 14 anak, mayoritas anak memiliki tingkat penguasaan kosakata yang masih rendah. Skor rata-rata untuk pengenalan kosakata anggota tubuh dalam bahasa Inggris berada pada skala 1, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar anak-anak belum mampu mengenali atau menyebutkan kosakata bahasa Inggris terkait anggota tubuh dengan baik.



**Gambar 3. Data Pretest Anak**

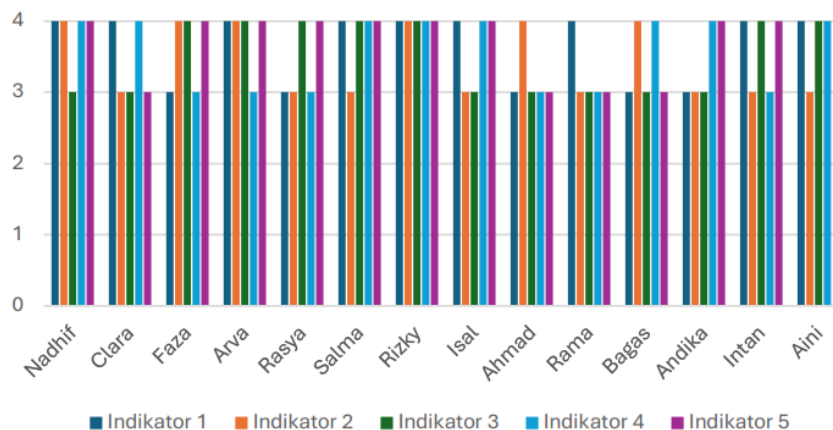
Berdasarkan Gambar 3, semua anak-anak menunjukkan skor yang sangat rendah dalam pengenalan kosakata bahasa Inggris, dengan skor rata-rata yang hampir seragam di seluruh indikator. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai kosakata anggota tubuh dalam bahasa Inggris sebelum perlakuan.

##### b. Data Posttest

Setelah pemberian perlakuan berupa video YouTube Cocomelon, posttest dilakukan untuk mengukur perkembangan pengenalan kosakata bahasa Inggris anak-anak. Perlakuan berupa pemutaran video animasi yang menampilkan lagu-lagu edukatif tentang anggota tubuh dalam bahasa Inggris ini dilakukan selama dua pertemuan berturut-turut. Setelah anak-anak menonton video dan berpartisipasi dalam kegiatan interaktif, mereka diberi posttest yang menggunakan instrumen yang sama dengan pretest untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman mereka terhadap kosakata yang telah diperkenalkan.

Hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan. Anak-anak mulai dapat mengenali kosakata bahasa Inggris dengan lebih baik. Skor rata-rata pada posttest berada

pada skala 3, yang mengindikasikan bahwa anak-anak mulai dapat menyebutkan kosakata dengan lebih tepat dan jelas. Gambar 3 yang menunjukkan hasil posttest pengenalan kosakata bahasa Inggris anak-anak.

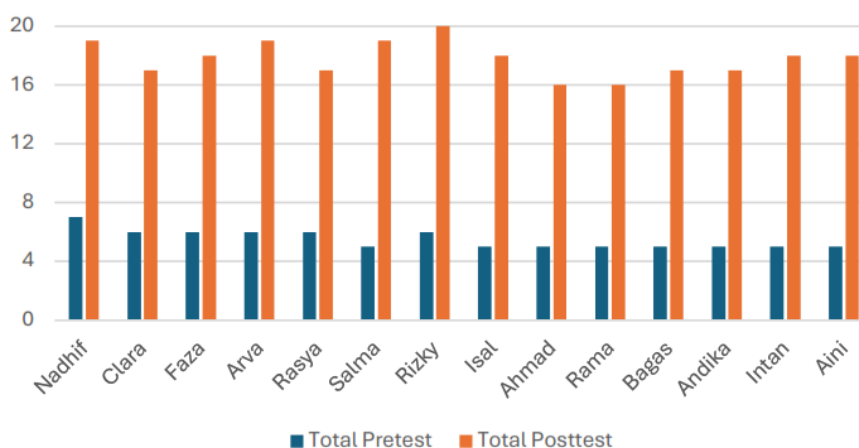


**Gambar 4. Hasil Posttest Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak**

Dari gambar 4, dapat dilihat bahwa semua anak mengalami peningkatan yang signifikan setelah perlakuan. Mereka kini dapat mengidentifikasi kosakata bahasa Inggris dengan lebih baik, serta dapat menyebutkan dan memahami arti dari kosakata yang diajarkan.

#### c. Rekapitulasi Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Untuk menggambarkan perbedaan yang jelas antara pengenalan kosakata anak-anak sebelum dan setelah perlakuan, berikut ini adalah grafik yang menunjukkan perbandingan skor pretest dan posttest dari masing-masing anak.



**Gambar 5. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest**

Gambar 4, menunjukkan adanya perbedaan skor yang signifikan antara pretest dan posttest, dengan skor posttest yang jauh lebih tinggi, yang mengindikasikan peningkatan pengenalan kosakata bahasa Inggris pada anak-anak.

## 2. Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil pretest dan posttest berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan metode Shapiro-Wilk, karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk yang diperoleh dari SPSS, nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) untuk pretest adalah 0,001, sedangkan untuk posttest adalah 0,368. Nilai signifikansi pretest  $< 0,05$  menunjukkan bahwa data pretest tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, nilai signifikansi posttest  $> 0,05$  menunjukkan bahwa data posttest berdistribusi normal. Karena salah satu data tidak normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

Uji Normalitas	Pretest	Posttest
Shapiro-Wilk	0,731	0,936
Signifikansi	0,001	0,368

Nilai 0,731 dan 0,936 adalah koefisien Shapiro-Wilk, sedangkan 0,001 dan 0,368 adalah nilai signifikansinya. Penafsiran mengacu pada nilai signifikansi: jika  $p < 0,05$  maka data tidak normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil pretest dan posttest memiliki varians yang sama. Uji ini penting untuk memastikan bahwa perbedaan hasil bukan disebabkan oleh ketidakhomogenan data. Analisis dilakukan menggunakan *Levene's Test for Equality of Variances*.

**Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas (Levene's Test)**

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest-Posttest	2,030	1	26	0,176

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,176 ( $> 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen. Artinya, variabilitas data antara kelompok pretest dan posttest relatif seragam, sehingga analisis selanjutnya dapat dilakukan dengan asumsi kesamaan varians.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Uji Wilcoxon

Karena salah satu data (*pretest*) tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test untuk menguji hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) adalah 0,001, lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest.

**Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon**

Test Statistics	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Posttest – Pretest	-3.321	0,001

Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa penggunaan video YouTube *Cocomelon* secara signifikan meningkatkan kemampuan pengenalan kosakata bahasa Inggris anak-anak kelompok B di TKM Tarbiyatul Athfal.



Head Shoulders Knees & Toes | @CoComelon Nursery Rhymes & Kids Songs



**Gambar 6. Screenshot Video Cocomelon**

### Pembahasan

Hasil dari pretest, mayoritas anak-anak memiliki perolehan kosakata yang sangat rendah. Sebagian besar waktu mereka tidak mampu mengenali atau menyebutkan kosakata bahasa Inggris yang terkait dengan bagian tubuh, yang merupakan topik penelitian ini. Hasil ini mencerminkan masalah yang dihadapi oleh banyak lembaga pendidikan anak usia dini, di mana pengajaran bahasa masih sering dihadapkan pada keterbatasan media dan metode yang tersedia. Ini mendukung temuan dari penelitian yang dilakukan yang menyatakan bahwa ada kebutuhan akan bahan pengajaran yang lebih menarik dan praktis untuk anak-anak pada usia ini agar dapat belajar bahasa asing dengan lebih baik.

Krashen (1982) menyatakan bahwa salah satu aspek terpenting dari penguasaan bahasa kedua adalah teori Input yang Dapat Dipahami. Ini menyatakan bahwa anak-anak

lebih mudah belajar bahasa ketika mereka diberikan input dengan cara yang menyenangkan. Jenis input seperti ini sangat penting dalam membantu perkembangan bahasa anak, terutama pada usia dini. Oleh karena itu, penggunaan media audiovisual seperti video animasi *Cocomelon* sangat cocok untuk anak-anak dalam mengasah keterampilan bahasa mereka. Melalui lagu-lagunya yang repetitif dan visual yang menarik, *Cocomelon* menyediakan banyak konteks yang mudah dipahami oleh anak-anak. Akibatnya, mereka dapat belajar dan mengingat kata-kata, serta gaya bahasa yang mereka kenalkan dengan lebih baik.

Penggunaan video *Cocomelon* dalam dua sesi diikuti dengan post-test yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris anak-anak. Anak-anak mulai menirukan kata-kata yang diucapkan dalam video, menguasai kosakata dengan lebih baik dan memahami definisinya. Perubahan ini terlihat tidak hanya dalam kemampuan anak-anak untuk mengulangi kosakata bahasa Inggris, tetapi juga dalam pemahaman mereka terhadap arti kosakata tersebut. Dengan kata lain, video *Cocomelon* tidak hanya membantu anak-anak dalam menghafal kosakata, tetapi memberikan konteks yang lebih jelas untuk memperdalam pemahaman mereka tentang relevansi kata. Ini menunjukkan bahwa media video seperti *Cocomelon* berguna dalam memberikan rangsangan linguistik yang jelas yang dapat dipahami dan diproses oleh anak-anak, sejalan dengan teori pembelajaran kosakata oleh Krashen, yang dikenal sebagai Input yang Dapat Dipahami.

Efektivitas media *Cocomelon* dalam mengajarkan bahasa Inggris dapat dilihat dari fakta bahwa video mereka menggabungkan suara dan visual, merangsang pendengaran dan penglihatan anak-anak. Fatimah et al (2025) menyatakan bahwa video YouTube, termasuk yang ada di *Cocomelon*, memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak usia prasekolah karena video tersebut tidak hanya menceritakan informasi tetapi juga menggambarkannya yang memperkuat pemahaman mereka tentang kosakata yang diajarkan. Ketika anak-anak melihat gambar yang menggambarkan kosakata, mereka dapat mengaitkan kata-kata tersebut dengan gambar nyata yang membuat mengingat dan memahami arti kata-kata itu lebih mudah bagi mereka.

Video *Cocomelon* juga mendorong anak-anak untuk terlibat dalam pembelajaran mandiri di luar sekolah. Video yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja memberikan anak-anak kesempatan untuk terus belajar di rumah. Ini penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak karena mereka dapat terus mempraktikkan dan memperkuat kosakata yang telah mereka pelajari di sekolah. Penggunaan video seperti *Cocomelon* juga memungkinkan anak-anak untuk belajar dalam suasana yang santai dan menyenangkan tanpa tekanan, yang sejalan dengan teori pendidikan anak usia dini yang menekankan perlunya suasana positif selama pembelajaran (Erlina et al, 2023).

Namun, meskipun ada efek positif dari video *Cocomelon* terhadap pembelajaran bahasa Inggris, sangat penting untuk memperhatikan bagaimana media ini digunakan. Penggunaan media yang berlebihan, terutama ketika tidak diatur, dapat menghambat perkembangan bahasa anak-anak. Misalnya, ketika anak-anak hanya menatap layar secara pasif tanpa keterlibatan atau bimbingan dari orang dewasa, mereka melewatkan

kesempatan untuk berlatih berbicara dan berinteraksi dalam pengaturan sosial dunia nyata. Penelitian oleh Setiadi et al (2024) menunjukkan bahwa meskipun media seperti YouTube meningkatkan keterampilan bahasa anak-anak, waktu berlebihan yang dihabiskan untuk menonton video secara pasif membuat anak-anak lebih tidak aktif dan kurang terlibat dalam interaksi tatap muka. Secara keseluruhan, guru dan orang tua perlu lebih waspada terhadap penggunaan video dan memastikan anak-anak tidak hanya menonton video tanpa interaksi sosial yang memadai.

Bersamaan dengan temuan ini, Syawitri dan Nuraeni (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan media video dalam pengajaran dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak-anak, tetapi pencapaian ini sangat bergantung pada seberapa baik media disusun untuk konteks kebutuhan perkembangan anak. Dalam penelitian ini, video Cocomelon mempromosikan lingkungan belajar yang positif dan interaktif yang kemungkinan besar memotivasi anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Selama pengenalan kosakata bahasa Inggris, anak-anak diminta untuk melakukan pengulangan kata-kata atau lagu-lagu yang diajarkan dalam video. Mereka juga diminta untuk menghafal kosakata, menyebutkan kosakata yang ditunjuk, memahami makna kosakata, dan mencocokkan gambar dengan kata. Kegiatan-kegiatan ini mempertajam keterampilan bahasa anak-anak serta meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran.

Mukarromah & Adriana (2023) menyatakan bahwa media pengajaran, terutama video, menjalankan fungsi sebagai alat bantu belajar yang menyajikan materi pengajaran dalam berbagai bentuk: gambar, cuplikan video, dan bahkan grafik, sehingga anak-anak dapat memahami pelajaran dengan lebih baik. Hal ini juga terjadi pada video Cocomelon, di mana anak-anak dari TKM Tarbiyatul Athfal diajarkan kosakata bahasa Inggris menggunakan video. Melalui penggunaan media video ini, anak-anak dapat meningkatkan keterampilan kognitif mereka, terutama dalam mengenali dan memahami kosakata bahasa Inggris, yang merupakan tujuan dari penelitian ini.

### **Implikasi dan Kontribusi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Inggris di jenjang pendidikan anak usia dini. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan media video edukatif seperti *Cocomelon* mampu meningkatkan pengenalan kosakata secara signifikan. Ini menjadi bukti empiris bahwa pendekatan audiovisual dapat menjadi alternatif efektif dalam pembelajaran bahasa untuk anak prasekolah, terutama dalam konteks pendidikan yang masih terbatas pada metode konvensional.

Kontribusi utama dari penelitian ini terletak pada pembuktian bahwa satu konten video tematik (*Head, Shoulders, Knees, and Toes*) dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan bahasa anak jika digunakan secara terstruktur dan kontekstual. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pendampingan orang dewasa selama proses

pembelajaran dengan media digital, agar tercipta interaksi sosial yang mendukung perkembangan bahasa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru, praktisi PAUD, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam mengintegrasikan media digital secara efektif di ruang kelas. Selain itu, penelitian ini mendorong pengembangan kurikulum berbasis media interaktif yang relevan dengan dunia anak-anak, sekaligus memperkuat pendekatan pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa media pengenalan kosakata bahasa Inggris yang efektif bagi anak usia dini adalah video YouTube *Cocomelon*. Penggunaan video ini terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan pengenalan kosakata bahasa Inggris anak kelompok B di TKM Tarbiyatul Athfal. Dengan menyajikan materi dalam bentuk lagu yang repetitif, visual menarik, dan konteks tematik yang sederhana, *Cocomelon* mampu memberikan *input yang dapat dipahami* (comprehensible input) oleh anak, serta merangsang interaksi dan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, video *Cocomelon* dapat dianggap sebagai salah satu media pembelajaran yang cocok dan layak untuk digunakan dalam konteks pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbahasa asing.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru mengenai pentingnya penggunaan media audiovisual yang edukatif dan menarik dalam proses pembelajaran anak usia dini, baik bagi guru maupun orang tua. Hasil penelitian ini juga memperkuat urgensi integrasi media digital dalam strategi pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak. Secara lebih luas, studi ini memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan pembelajaran bahasa berbasis teknologi di jenjang PAUD.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah sampel yang relatif kecil (14 anak) dan cakupan lokasi yang terbatas hanya pada satu lembaga pendidikan membuat generalisasi hasil menjadi terbatas. Kedua, durasi perlakuan yang singkat (dua kali pertemuan) belum cukup untuk melihat dampak jangka panjang penggunaan media ini terhadap perkembangan bahasa anak secara menyeluruh. Selain itu, penelitian ini hanya fokus pada satu jenis video dan satu tema kosakata (anggota tubuh), sehingga belum menjangkau aspek bahasa lainnya seperti tata bahasa, struktur kalimat, atau kemampuan berbicara secara aktif.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan peserta, melibatkan beberapa institusi PAUD dari wilayah yang berbeda, dan menambah durasi perlakuan agar dapat mengamati efek pembelajaran dalam jangka panjang. Selain itu, eksplorasi dapat dilakukan terhadap tema kosakata lain, berbagai jenis video edukatif anak, atau membandingkan efektivitas *Cocomelon* dengan media pembelajaran digital lainnya. Penelitian lanjutan juga dapat mengintegrasikan

pengukuran aspek perkembangan bahasa lainnya, seperti keterampilan menyimak, berbicara, hingga keterlibatan sosial anak selama proses pembelajaran berlangsung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfira, D., & Siregar, M. F. Z. (2024). Pentingnya peran orang tua dalam memajukan keterampilan berbahasa anak usia dini melalui komunikasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 15-15. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.641>
- Anggraini, P. P., Apriliani, N. A., Supeni, I., & Handrianto, C. (2022). The use of the Cocomelon YouTube channel as a medium for introducing children's English vocabulary. *SAGA: Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 3(2), 81–90. <http://dx.doi.org/10.21460/saga.2022.32.137>
- Erlyana, Y., Everlin, S., & Yuwono, I. F. (2023). Analisis Color Palette Berdasarkan Rasa Warna sebagai Penguat Daya Tarik Emosional dalam Video Anak. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 9(03), 396-411. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v9i03.7136>
- Fatimah, A., Nurmalitha, D. P., & Wardhani, R. D. K. (2025). PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL COCOMELON TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA EKSPRESIF PADA ANAK USIA DINI USIA 2-3 TAHUN. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 11(1), 13-22. <https://doi.org/10.29062/seling.v11i1.2716>
- Hafiza, H., Fitriani, W. R., & Mariyani, T. (2024). Peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini melalui berbagai macam media pembelajaran. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 154-167. <https://doi.org/10.32665/abata.v4i2.3391>
- Hayati, M., Rahimia, R. F., & Akhlak, F. K. (2021). Pemanfaatan Youtube Channel Cocomelon Sebagai Media Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education (IJECE)*, 5(1), 14-26. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v5i1.178>
- Isnain, W. N., Lutfhy, P. A., & Munawar, M. (2024). Pengembangan Video Pembelajaran untuk Mengenalkan Kosakata Etika untuk Anak Usia Dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 49-62. <http://dx.doi.org/10.26877/paudia.v13i1.18164>
- Jannah, R., Djoehaeni, H., & Romadona, N. F. (2024). Upaya Orang Tua dalam Menangani Anak Usia Dini dengan Speech Delay. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.770>
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and practice in second language acquisition*. Pergamon Press.
- Mukarromah, A., & Andriana, M. (2022). Peranan guru dalam mengembangkan media pembelajaran. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 43-50. <https://doi.org/10.62759/jser.v1i1.7>
- Putri, D. W. C. D., Setyawan, M. A., & Pambayun, R. N. (2024). Improving students' vocabularies in 3rd grade of elementary school Penganjuran 4 using Cocomelon YouTube channel. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan dan Humaniora)*, 8(1), 434–

443. <https://doi.org/10.36526/santhe.v8i1.3679>
- Rohmah, B., & Aziz, T. (2024). Perkembangan bahasa anak usia dini di era digital: dampak media youtube, peran pengasuhan, dan perubahan sosial. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(2), 213-229. <https://doi.org/10.24903/jw.v9i2.1796>
- Sari, D. W., Putri, M. S., & Nurlaili, N. (2023). Relevansi Pendidikan Islam Di Era Digital Dalam Menavigasi Tantangan Modern. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 2(2), 372-380. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v2i2.129>
- Sarjani, A. I., Syarfuni, S., & Nasution, A. R. (2023). Integrasi Media Teknologi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini: Systematic Literature Review. *Jurnal Buah Hati*, 10(2), 109-122. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v10i2.2304>
- Setiadi, F. M., Maryati, S., & Mubharokh, A. S. (2024). Analisis dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan psikologis dan keagamaan anak usia dini (TK dan SD) dalam perspektif pendidikan agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 1-11. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v7i1.24432>
- Sintawati, F., Dahlina, U., & Astuti, P. (2023). The effectiveness of *Cocomelon* audio-visual media on English vocabulary learning for fourth grade student at SDN Pulo 1 Ciruas. *Journal of English Education, Literature, and Linguistics Studies*, 3(2). <https://doi.org/10.61664/jedlish.v3i2.140>
- Suharsono, J. P., & Nurahman, D. (2024). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Peningkatan Pelayanan Dan Informasi. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(1), 298-304. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i1.3157>
- Susetya, H. H. H., Sukardi, M. I., & Lathifah, W. (2024). Peran Media Audio-Visual dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Kedua Pada Konten 'Johny Johny Yes Papa'. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 25-34. <https://doi.org/10.52166/pentas.v10i2.7969>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13-23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Syawitri, N., & Nuraeni, R. (2022). Pengaruh Konten Youtube Cocomelon Terhadap Pendidikan Anak Periode Usia Golden Age (Lokasi Penelitian pada Wilayah Jabodetabek). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 484-499. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2142>
- Uluwiyah, A., Hidayah, N., & Hanurawan, F. (2025). Problematika Keterlambatan Bahasa pada Anak Usia 5-6 Tahun dalam Aspek Fonologi (Studi Kasus di TK Nurul Islam Jatirejo Kabupaten Lumajang). *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1036-1042. <https://doi.org/10.54371/jhip.v8i1.6670>
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis penelitian kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96-102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>